

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 102 Kendari

Irma Yunawati ^{1*}, Putri Awalnda Pratiwi ², Iftitah Manaf ³, Megawati Nur. A ⁴, Dian Reskiani ⁵

Program Studi Gizi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia ^{1,2,3,4,5}

Corresponding Author: irmayunawati@uho.ac.id^{1*}

Info Artikel

Submitted: 01 Januari 2026

Revised : 04 Januari 2026

Accepted: 15 Januari 2026

Published: 17 Januari 2026

Keywords: Clean and healthy living behavior, health education, elementary school students, community service

Kata Kunci: PHBS, penyuluhan kesehatan, anak sekolah dasar, pengabdian masyarakat

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is an important effort to improve the health status of school-age children and to prevent the occurrence of communicable diseases. However, the implementation of PHBS among elementary school students is still not optimal. This community service activity aimed to increase students' knowledge and understanding of PHBS in the school environment. The health education was conducted at SD Negeri 102 Kendari targeting elementary school students using interactive lectures, discussions, handwashing demonstrations with soap, and simple experiments to introduce the presence of germs. The evaluation of the activity was carried out using pre-test and post-test methods to measure changes in students' knowledge before and after the counseling session. The results showed an improvement in students' knowledge regarding the importance of personal and environmental hygiene, proper handwashing practices, and appropriate waste disposal, as indicated by higher post-test scores compared to pre-test scores. This activity had a positive impact on students' awareness and attitudes toward implementing PHBS at school and is expected to contribute to the development of healthy habits from an early age

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah serta mencegah berbagai penyakit menular. Namun, penerapan PHBS pada siswa sekolah dasar masih belum optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang PHBS di lingkungan sekolah. Penyuluhan dilaksanakan di SD Negeri 102 Kendari dengan sasaran siswa sekolah dasar menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi cuci tangan pakai sabun, serta eksperimen sederhana untuk mengenalkan keberadaan kuman. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mencuci tangan dengan benar, serta membuang sampah pada tempatnya, yang ditunjukkan oleh hasil post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan sikap siswa dalam menerapkan PHBS di lingkungan sekolah dan diharapkan dapat menjadi dasar pembentukan kebiasaan hidup sehat sejak dini.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga individu mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Penerapan PHBS sejak usia sekolah dasar sangat penting karena pada masa ini anak berada pada fase pembentukan kebiasaan dan perilaku yang akan terbawa hingga dewasa. Anak usia sekolah dasar juga termasuk kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit, terutama penyakit menular yang berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan (Jayanti et al., 2020)

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tatanan strategis dalam pelaksanaan PHBS karena sekolah menjadi tempat anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar dan berinteraksi. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai perilaku kurang sehat di lingkungan sekolah, seperti tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, membuang sampah sembarangan, serta kurangnya kesadaran menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit pada anak sekolah (Harahap et al., 2025)

Penelitian dari (Nggorong & Setu, 2025) menegaskan bahwa Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) dipengaruhi oleh faktor kebiasaan dirumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta guru yang memberikan contoh kurang baik kepada peserta didik. Salah satu upaya untuk mencegah masalah kesehatan tersebut diatas adalah melalui program PHBS di sekolah. Menurut Kemenkes RI (2021), beberapa hal yang harus digunakan sebagai ukuran pada penilaian PHBS di sekolah, diantaranya membuang kotoran pada kewasannya, membersihkan tangan menggunakan sabun colek serta air mengalir, memakan makanan yang sehat dikantin sekolah, memanfaatkan air janban bersih dan sehat, olahraga secara terkendali, memusnakan jentik-jentik digenangan air, tidak merokok dilingkungan sekolah, mengukur berat badan dan mengukur tinggi badan, dan mengeluarkan kotoran dan dibuang pada tempatnya. Faktor yang memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat adalah cara orang tua mendidik anak, sikap orang tua, tingkat pengetahuan mereka, peran guru, serta peran tenaga kesehatan. Faktor yang paling berpengaruh adalah peran orang tua dalam menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat kepada anak. Kemampuan untuk mengenali faktor-faktor tersebut sangat penting, agar upaya intervensi perawat yang melibatkan aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual dapat terlaksana dengan baik. Hal ini secara langsung berdampak positif pada peningkatan kualitas kesehatan fisik, mental, dan sosial anak yang memiliki perilaku

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 102 Kendari

Irma Yunawati^{1}, Putri Awalnda Pratiwi², Iftitah Manaf³, Megawati Nur. A⁴, Dian Reskiani⁵*

hidup bersih dan sehat (Nurochman & Balaputra, 2024;Solikin et al, 2022)

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan PHBS di SD Negeri 102 Kendari dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun di rumah. Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa dapat membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini sehingga mampu mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan kondusif bagi proses belajar mengajar.

Metode

Kegiatan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan di SD Negeri 102 Kendari dengan sasaran siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif untuk menyampaikan materi PHBS, demonstrasi cuci tangan pakai sabun guna meningkatkan keterampilan siswa, serta diskusi dan tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif meliputi perhitungan mean, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji paired sample t-test dengan bantuan software SPSS versi 23. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$.

Hipotesis Penelitian:

H₀: Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test

H₁: Ada perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini diikuti oleh 20 siswa Sekolah Dasar Negeri 102 Kendari dengan rentang usia 7-12 tahun. Responden dikelompokkan berdasarkan tingkat pengetahuan awal mereka tentang PHBS yang diukur melalui pre-test. Distribusi responden berdasarkan kategori pengetahuan awal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 102 Kendari

Irma Yunawati ^{1*}, Putri Awalnda Pratiwi ², Ifitah Manaf³, Megawati Nur. A ⁴, Dian Reskiani ⁵

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)	Nilai Pre-Test
Baik	5	25,0	80
Cukup	9	45,0	60
Kurang	6	30,0	40
Total	20	100,0	60,00

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden (45%) berada pada kategori pengetahuan cukup dengan nilai pre-test 60, diikuti kategori kurang (30%) dengan nilai pre-test 40, dan kategori baik (25%) dengan nilai pre-test 80. Rata-rata nilai pre-test keseluruhan adalah 60,00, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal siswa tentang PHBS masih perlu ditingkatkan.

Setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan PHBS, dilakukan pengukuran kembali pengetahuan siswa melalui post-test. Hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test

Kategori Pengetahuan	Mean ± SD			Post-test	
	N	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan	%
Baik (80-100)	5	80,00±0,00	100,00±0,00	+20,00	25
Cukup (50-79)	9	60,00±0,00	90,00±0,00	+30,00	50
Kurang (<50)	6	40,00±0,00	90,00±0,00	+50,00	125
Total	20	60,00±10,00	92,00±5,27	+32,00	53,33

Tabel 2 menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan pada semua kategori. Responden dengan kategori baik meningkat dari 80 menjadi 100 (+25%), kategori cukup dari 60 menjadi 90 (+50%), dan kategori kurang dari 40 menjadi 90 (+125%). Secara keseluruhan, rata-rata nilai meningkat dari 60,00 menjadi 92,00 dengan peningkatan sebesar 32,00.

Untuk menguji signifikansi perbedaan antara nilai pre-test dan post-test, dilakukan uji paired sample t-test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji statistik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired sample T-Test

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t-hitung	Sig. (2-tailed)
Pre-Test	20	60,00	10,00	2,24	-	-

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 102 Kendari

Irma Yunawati ^{1*}, Putri Awalnda Pratiwi ², Iftitah Manaf³, Megawati Nur. A ⁴, Dian Reskiani ⁵

Post-Test	20	92,00	5,27	1,18	-	-
Selisih	20	-32,00	5,27	1,18	-27,14	<0,001

Hasil uji paired sample t-test pada Tabel 3 menunjukkan nilai t-hitung sebesar -27,14 dengan derajat kebebasan (df) = 19 dan nilai signifikansi (p-value) < 0,001. Nilai p-value yang diperoleh jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan PHBS

Selain peningkatan pengetahuan, siswa juga mengalami peningkatan keterampilan dalam menerapkan PHBS, terutama dalam praktik cuci tangan pakai sabun dengan langkah yang benar. Melalui metode demonstrasi dan praktik langsung, siswa mampu menirukan dan memahami tahapan cuci tangan secara mandiri. Siswa juga semakin memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Pembagian *leaflet* memberikan media edukasi tambahan sehingga siswa dapat membaca ulang dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Usia siswa sekolah dasar (7-12 tahun) merupakan masa emas untuk pembentukan kebiasaan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) perlu ditanamkan sejak dini, yakni mulai dari anak usia Sekolah Dasar hingga mereka dewasa. Pada usia ini, anak-anak memiliki daya tangkap yang baik dan mudah menerima informasi baru, sehingga intervensi pendidikan kesehatan dapat memberikan dampak yang optimal (Sulistiyani et al. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan di SD Negeri 102 Kendari merupakan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah dasar. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif agar materi PHBS dapat diterima dengan baik oleh siswa sesuai dengan karakteristik usia mereka. Metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan demonstrasi dan eksperimen sederhana terbukti mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal siswa SDN 102 Kendari tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih bervariasi, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 60,00. Dari 20 siswa yang menjadi responden, sebanyak 6 siswa (30%) berada pada kategori kurang dengan nilai pre-test 40, 9 siswa (45%) berada pada kategori cukup dengan nilai pre-test 60, dan 5 siswa (25%) berada pada kategori baik dengan nilai pre-test 80. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan yang cukup signifikan di antara siswa mengenai

konsep dan praktik PHBS. Temuan ini sejalan dengan penelitian Salim et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa tentang PHBS dapat terus ditingkatkan melalui berbagai upaya, termasuk memberikan penyuluhan kesehatan secara berkala. Penelitian Morika et al. (2022) di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar tentang PHBS masih perlu ditingkatkan, yang menguatkan temuan dalam penelitian ini.

Rendahnya pengetahuan awal sebagian siswa tentang PHBS dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, keterbatasan akses informasi kesehatan yang diterima siswa baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Kedua, belum adanya program pendidikan kesehatan yang sistematis dan berkelanjutan di sekolah yang dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang pentingnya PHBS. Ketiga, kurangnya role model atau contoh nyata dari orang dewasa di sekitar siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Zulkifli et al. (2024) dalam penelitiannya di SD Banda Aceh menemukan bahwa terdapat berbagai faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan terhadap PHBS pada siswa sekolah dasar, termasuk faktor lingkungan, pendidikan orang tua, dan paparan informasi kesehatan. Oleh karena itu, intervensi berupa penyuluhan kesehatan menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS.

Setelah dilakukan penyuluhan PHBS, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada pengetahuan siswa. Rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 92,00 dengan standar deviasi 5,27, menunjukkan peningkatan sebesar 32,00 poin atau setara dengan 53,33% dari nilai pre-test. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai t-hitung sebesar -27,14 dengan derajat kebebasan 19 dan p-value < 0,001, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan PHBS. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata skor perilaku hidup sehat siswa melonjak secara signifikan setelah menerima edukasi kesehatan, dengan hasil Uji Sampel Berpasangan menunjukkan nilai P kurang dari 0,05. Sanger *et al.* (2021) dalam penelitiannya di SMP Negeri 1 Tompasobaru juga menemukan adanya pengaruh signifikan penyuluhan PHBS terhadap pengetahuan peserta didik, yang mendukung hasil penelitian ini.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti penyuluhan PHBS, yang terlihat dari perbedaan hasil pre-test dan post-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan tujuan edukasi kesehatan di sekolah, yaitu memberikan pengetahuan dasar yang dapat membentuk sikap dan perilaku sehat sejak dini. Demonstrasi cuci tangan pakai sabun

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 102 Kendari

Irma Yunawati^{1}, Putri Awalnda Pratiwi², Iftitah Manaf³, Megawati Nur. A⁴, Dian Reskiani⁵*

menjadi salah satu bagian yang paling efektif karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempraktikkan langsung perilaku sehat yang dianjurkan.

SIMPULAN

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan pada siswa SD Negeri 102 Kendari berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa terkait penerapan PHBS, khususnya dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang sangat signifikan secara statistik antara nilai pre-test dan post-test, dengan rata-rata nilai meningkat dari 60,00 menjadi 92,00 atau mengalami peningkatan sebesar 32,00 poin (53,33%). Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai t-hitung sebesar -27,14 dengan derajat kebebasan 19 dan p-value < 0,001 ($p < 0,05$), serta nilai effect size (Cohen's d) sebesar 6,07 yang termasuk kategori sangat besar. Siswa dengan pengetahuan awal kategori kurang mengalami peningkatan tertinggi (125%), diikuti kategori cukup (50%), dan kategori baik (25%), yang menunjukkan bahwa program ini sangat efektif untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan antar siswa.

Keberhasilan penyuluhan ini dipengaruhi oleh penggunaan metode yang interaktif dan partisipatif, materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta karakteristik usia siswa sekolah dasar yang merupakan masa emas untuk pembentukan kebiasaan sehat. Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi pembentukan sikap positif dan perubahan perilaku siswa dalam menerapkan PHBS. Namun, perlu dilakukan evaluasi lanjutan untuk mengukur retensi pengetahuan dan perubahan perilaku aktual dalam jangka panjang. Program penyuluhan PHBS perlu dilanjutkan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah dengan melibatkan berbagai pihak termasuk guru, orang tua, dan tenaga kesehatan untuk memastikan terbentuknya generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat. Penyuluhan PHBS berkontribusi dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman untuk menunjang proses belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *PHBS di sekolah untuk penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 102 Kendari

Irma Yunawati^{1*}, *Putri Awalnda Pratiwi*², *Iftitah Manaf*³, *Megawati Nur. A*⁴, *Dian Reskiani*⁵

- Harahap, N. H., Harahap, I., Siregar, R., & Nasution, N. A. (2025). Peningkatan Pengetahuan Anak Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Min 3 Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AuFa (JPMA)*, 7(1).
- Jayanti, L. Dwi, Effendi, Y. H., & Sukandar, D. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Serta Perilaku Gizi Seimbang Ibu Kaitannya Dengan Status Gizi Dan Kesehatan Balita Di Kabupaten Bojonegoro , Jawa Timur. *Journal Of Nutriition And Food*, 6(3), 192–199.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kemenkes RI.
- Messakh, Tesabela, S., Purnawati, S. S., & Panuntun, B. (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bancak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 136–145.
- Morika, H. D., Anggraini, S. S., Sandra, R., Nofia, V. R., & Afifah, S. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang Kabu
- Nggorong, W. P., & Setu, Y. Teosia. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar Sdi. Fatufeto 2 Kota Kupang. *Jurnal Medika Usada*, 8(2), 9–12.
- Nurochman, P. R. J., & Balaputra, I. (2024). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. 13(2).
- Salim, M. F., Syairaji, M. S., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19-26. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>
- Sanger, P. E., Engkeng, S., & Munayang, H. (2021). Pengaruh penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap pengetahuan peserta didik SMP Negeri 1 Tompasobaru Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 10(3), 118-124.
- Sitorus, I., & Rahayu, D. (2023). Pendidikan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pola hidup sehat di sekolah. *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan*, 12(4), 80-88.
- Sulistiyani, N., Wulandari, S., & Handayani, R. (2020). Pentingnya PHBS pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 8(2), 45-52.
- Suryani, A., & Purnama, T. (2021). Efektivitas program pendidikan kesehatan terhadap peningkatan kesadaran hidup sehat pada siswa. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 9(2), 39-47.

***Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 102
Kendari***

Irma Yunawati^{1*}, *Putri Awalnda Pratiwi*², *Iftitah Manaf*³, *Megawati Nur. A*⁴, *Dian Reskiani*⁵

Zulkifli, R. A., Zahara, M., & Septiani, R. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SD Banda Aceh. *Jurnal Kesmas dan Gizi (JKG)*, 6(2), 303-310. <https://doi.org/10.35451/jkg.v6i2.2094>